

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Paraduan Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep pemberdayaan telah mulai terbentuk, meskipun belum sepenuhnya disertai dengan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penerima manfaat masih memaknai pemberdayaan secara sempit sebagai bentuk bantuan semata, bukan sebagai proses menuju kemandirian. Peran masyarakat dalam pelaksanaan program juga masih bersifat pasif, di mana mereka lebih berfungsi sebagai objek penerima bantuan daripada subjek yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan belum sepenuhnya tercapai, karena keterbatasan motivasi, keterampilan, serta belum optimalnya dukungan dari pemerintah desa dan pendamping PKH. Strategi pemberdayaan yang telah dirancang, seperti pelatihan dan pendampingan, belum dijalankan secara konsisten dan belum berbasis pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum telah sesuai dengan ketentuan nasional dan telah memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan dan kesehatan.

Namun, manfaat jangka panjang seperti perubahan perilaku dan kemandirian ekonomi masih belum terlihat secara signifikan. Tujuan PKH untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dalam aspek sosial dan ekonomi belum sepenuhnya tercapai karena masih lemahnya integrasi program dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun begitu, manfaat PKH sebagai penyangga ekonomi keluarga miskin cukup dirasakan oleh para penerima, walaupun sebagian besar masih bersifat konsumtif. Adapun dari sisi sasaran program, sebagian besar keluarga penerima manfaat telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, namun masih terdapat kendala dalam proses validasi dan edukasi kepada masyarakat terkait mekanisme sasaran program. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan dari berbagai aspek agar PKH tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi benar-benar menjadi alat pemberdayaan yang mendorong masyarakat keluar dari kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pendamping PKH. Perlu meningkatkan intensitas sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan kepada keluarga penerima manfaat agar mereka tidak hanya memahami tujuan pemberdayaan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui kegiatan usaha atau keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal.
2. Bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH. Diharapkan untuk tidak hanya

bergantung pada bantuan yang diberikan, melainkan mulai membangun pola pikir produktif dan memanfaatkan bantuan yang diterima sebagai modal awal menuju kemandirian ekonomi. Keterlibatan aktif dalam setiap program pemberdayaan sangat diperlukan agar manfaat yang diperoleh bersifat jangka panjang.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial. Perlu melakukan evaluasi dan verifikasi secara berkala terhadap penerima manfaat PKH agar sasaran bantuan lebih tepat. Selain itu, perlu dilakukan integrasi antara PKH dan program pemberdayaan desa lainnya seperti pelatihan UMKM, pemberdayaan perempuan, dan penguatan ekonomi berbasis masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan melihat aspek pemberdayaan PKH dalam dimensi lain seperti peran gender, akses permodalan, atau keberlanjutan usaha ekonomi keluarga.